



PMPS Ajang Pesta Rakyat

Neni Ridarineni

PMPS kali ini tidak dipungut biaya.

YOGYAKARTA — Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) tahun 2011/2012 yang mengambil tema *Harmoni Ekonomi, Budaya dan Ekologi* dibuka Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X, di selatan pintu Gerbang Alun-alun Utara, Senin (28/12). Pembukaan PMPS ditandai dengan pemukulan kenong, pelepasan balon dan burung merpati sebagai tanda harmonisasi.

“Untuk memberikan tempat yang seluas-seluasnya dan sebagai apresiasi budaya dan untuk menunjang ciri PMPS sebagai pesta rakyat, maka pengunjung PMPS tidak dipungut biaya masuk. Dengan meningkatkan jumlah pengunjung dan partisipasi pedagang sebagai indikator keberhasilan PMPS,” kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti dalam sambutannya.

Dia mengatakan perayaan sekaten merupakan agenda tahunan untuk memeriahkan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini dimulai dengan *mijos gongso* atau proses dikeluarkannya dua gamelan Sekaten Kyai Guntur Madu dan Kyai Nogo Wilogo dari Kraton Yogyakarta menuju halaman Masjid Gede Kraton Yogyakarta.

Selanjutnya gamelan sekaten ini akan dibunyikan di pagongan selama sepekan. Kemudian dilanjutkan dengan *kondur gongso* atau prosesi dikembalikannya gamelan Sekaten Kyai Guntur Madu dan Kyai Nogo Wilogo dari Masjid Gede Keraton Yogyakarta pada 4 Februari 2012.

“Ini merupakan kegiatan budaya yang di-*uri-uri* dengan nuansa sekaten,” kata Haryadi. Dengan tema *Harmoni Ekonomi, Budaya dan Ekologi*,” kata dia, sebagai upaya untuk lebih mengangkat unsur budaya dan potensi masyarakat.

Untuk memeriahkan acara PMPS 2011/2012 terdapat sejumlah atraksi hiburan. Di antaranya, pentas wayang kulit, pentas musik religi dan tausiah, parade potensi seni wilayah, parade keroncong, parade ketoprak, parade seni religius dan parade



PEMBUKAAN PMPs 2011: Sejumlah penari membawakan tarian kolosal yang mengisahkan penyebaran agama Islam di tanah Jawa saat pembukaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPs) Tahun Wawu 1945 / 2011 Masehi di kawasan ALun-ALun Utara, Yogyakarta, Rabu (28/12). Perayaan sekaten dengan tema "Harmoni Ekonomi, Budaya, dan Religi" yang merupakan tradisi tahunan Kraton Yogyakarta tersebut berlangsung hingga 5 Februari 2012.

busana muslim.

Selanjutnya Sultan HB X dalam sambutannya mengatakan perayaan sekaten kali ini merupakan perayaan sekaten kedua di tahun 2011 karena ada perbedaan jumlah hari dalam satu tahun dengan kalender Jawa dan Masehi. Sekaten sekarang ingin dikembalikan sebagai ajang budaya dan pesta rakyat.

"Karena tema sekaten kali ini tidak berbeda dengan tema sekaten yang dulu yakni Harmoni Ekonomi, Budaya dan Religi, maka apa yang bisa kita petik untuk melihat refleksi sejarah tahun 1945 di Kota Yogyakarta ada roh merah putih yang mewarnai jiwa kebangsaan kita yang dikobarkan," kata dia.

Waktu itu, dia menambahkan, ada harmoni semangat *golong gilig* yang ditwujudkan dalam *bhineka tunggal ika*, ada harmoni kesetupaduan, harmoni di sebuah kue ekonomi merata. Rakyat yang menghidupi ekonomi para pemimpin.

Karnaval budaya

Sementara perayaan malam pergantian tahun 2012 yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surakarta (Solo), dengan acara *Car Free Night*, akan dimeraikan karnaval dari 20 sanggar budaya yang ada di kota ini dan tujuh panggung hiburan. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta, Widdi Srihanto, di Solo, Rabu (28/12), mengatakan karnaval yang akan dimulai pada 31 Desember 2011 pukul 21.00 tersebut akan diwarnai dengan berbagai pentas budaya seperti musik, tarian, dan pewayangan.

"Sebanyak 20 sanggar yang akan meramaikan *Car Free Night* nantinya akan dibagi menjadi empat rombongan karnaval dan masyarakat bisa ikut berbaris dengan rombongan itu," kata Widdi seperti dikutip *Antara*.

Salah satu sajian seni budaya yang akan ditampilkan adalah kolaborasi budaya lokal seperti Reog Ponorogo dan seni budaya khas Solo. Widdi menjelaskan sebanyak tujuh panggung yang disiapkan oleh Pemkot masing-masing berada di Solo Center Point, Solo Grand Mall, Simpang Tiga Kodim, Wuryaningratan, Eks Hotel Cakra, Pasar Pon, dan Gladak.

"Ada seni budaya dari komunitas Persatuan Masyarakat Surakarta di Solo Center Point," kata dia. ■ *edi: hani: surabaya*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba 2. Bagian Humas dan Informasi 3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 4. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005